

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Masyarakat Indonesia sudah mengenal dan menggunakan tanaman berkhasiat obat, sebagai salah satu upaya penanggulangan masalah kesehatan. Penggunaan obat herbal cenderung meningkat dengan adanya pemikiran untuk menggunakan bahan obat yang alami serta krisis penggunaan obat modern yang berkepanjangan. Tanaman herbal memiliki efek terapi, namun juga memiliki efek samping toksik, sehingga khasiat dan cara penggunaan perlu diketahui oleh masyarakat.¹ Tanaman herbal memiliki banyak manfaat bagi kehidupan manusia sebagai penyediaan oksigen, bahan makanan, obat-obatan, maupun bahan kosmetika.² Salah satu tanaman yang digunakan sebagai obat tradisional adalah sirsak (*Annona muricata* L).¹ Pohon sirsak dapat tumbuh tanpa perawatan khusus di kebun atau halaman rumah. Tanaman sirsak pada zaman dahulu hanya dikenal di masyarakat untuk pengobatan luar, khususnya penyakit kulit.³ Tanaman ini termasuk tanaman tahunan yang dapat berbuah sepanjang tahun, sehingga mudah didapatkan. Daun sirsak menunjukkan adanya kandungan senyawa aktif alkaloid, tanin, dan flavonoid.⁴ Tanaman yang mengandung flavonoid dan alkaloid menunjukkan kemampuan menghambat pertumbuhan bakteri kariogenik, tanin juga mampu menghambat pertumbuhan bakteri.⁵

Gingivitis adalah proses peradangan pada jaringan periodontal yang terbatas di gusi dan bersifat reversibel. Kondisi klinis yang terlihat pada gingivitis adalah perubahan warna dari papilla interdental dan tepi gusi, lalu meluas sampai ke perlekatan gusi. Salah satu faktor predisposisi dari gingivitis adalah perawatan ortodonti. Perawatan ortodonti dapat mempengaruhi periodonsium dengan mendukung retensi serta akumulasi plak. Peralatan ortodonti cenderung mempertahankan plak, bakteri dan sisa makanan, sehingga mengakibatkan radang gusi.⁶ Bakteri penyebab gingivitis antara lain adalah *Staphylococcus aureus* yang

meningkat saat perawatan ortodonti. Bakteri *Staphylococcus aureus* di rongga mulut dikaitkan dengan beberapa infeksi dentoalveolar, lesi mukosa mulut dan kolonisasi tersebut telah dibuktikan dari lidah, saliva, mukosa, permukaan gigi supragingiva dan poket periodontal. *Staphylococcus aureus* adalah patogen penyebab paling umum dari gingivitis akut (46%) diikuti oleh *Granulicatella adiacens* (29,6%).⁷

Memelihara kehidupan sejalan dengan tujuan utama dari ilmu kedokteran dan ilmu kesehatan, yakni untuk mempertahankan kehidupan. Pengobatan bukan berarti untuk menunda kematian, sebab kematian merupakan takdir Allah, tetapi hanya sebatas mempertahankan kualitas hidup. Menjaga kesehatan atau kehidupan dengan menjaga nutrisi yang dikonsumsi, mencegah penyakit, menjaga kesehatan, berobat, merehabilitasi, dan lain-lain semata-mata untuk tujuan mempertahankan kualitas hidup.⁸ Obat herbal adalah obat yang berasal dari tanaman dan sudah digunakan dari zaman Nabi dan sangat bermanfaat bagi kesehatan.⁹ Manfaat penggunaan herbal terkandung dalam QS. Asy-Syu'ara (26) :7 “*Dan apakah mereka tidak memperhatikan bumi, berapakah banyaknya Kami tumbuhkan di bumi itu berbagai macam tumbuh-tumbuhan yang baik?*”.

1.2 Rumusan masalah

Hasil rincian latar belakang yang sudah dijelaskan, maka dapat dirumuskan seberapa besar efektivitas ekstrak daun sirsak (*Annona muricata* L) terhadap bakteri *Staphylococcus aureus* penyebab gingivitis secara *in vitro* dan tinjauannya dalam Islam?

1.3 Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar efektivitas ekstrak daun sirsak sebagai antibakteri terhadap bakteri *Staphylococcus aureus*.

1.4 Manfaat penelitian

Manfaat penelitian ini adalah untuk menjadikan ekstrak daun sirsak yang kedepannya dapat dimanfaatkan sebagai herbal antibakteri dan tidak bertolak belakang dengan ajaran Islam.